

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain non eksperimen yang bersifat deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang pengukurannya pada satu kesempatan atau gabungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa ada *follow-up*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap HIV/AIDS kelas XI SMA N 1 Seyegan.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 167 siswa yang dibagi menjadi beberapa kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008)

Menurut Nursalam (2008) bila populasi kurang dari 10.000, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

D = derajat kesalahan yang dapat ditolelir (5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{167}{1 + 167 (0,05)^2}$$

$$n = 90$$

Penelitian ini menggunakan kriteria *inklusi*:

- a. Tercatat di akademik sebagai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
- b. Siswa masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kriteria *ekslusi* pada penelitian ini :

- a. Siswa yang tidak mengembalikan lembar kuesioner.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan sampel semua kelas XI IPS.

C. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta pada bulan Februari 2013.

D. Variable Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu pengetahuan dan sikap siswa terhadap penularan HIV/AIDS.

E. Definisi Operasional

1. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat kesehatan reproduksi juga bagian yang tidak terpisahkan dari tumbuh kembang dan kesejahteraan seorang remaja secara fisik, mental dan sosial. Kesehatan reproduksi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang meliputi perilaku seksual, masa subur pada wanita, reproduksi dan remaja mulai baligh. Hasil pengukuran dikategorikan dengan *skala ordinal* yaitu kategori baik, kategori cukup dan kategori rendah. Kategori baik jika siswa mampu menjawab 76-100%, kategori cukup jika siswa menjawab 56-75% dan kategori kurang jika siswa menjawab < 55%
2. Pengetahuan adalah pemahaman siswa tentang pengetahuan HIV/AIDS meliputi: pengertian, penyebab, gejala, cara penularan, perilaku yang beresiko dan tidak beresiko rendah. Penelitian ini diukur dengan kuesioner yang meliputi HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, virus HIV/AIDS, Pencegahan HIV/AIDS. Hasil pengukuran dikategorikan

dengan *skala ordinal* yaitu kategori baik, kategori cukup dan ketogori kurang. Kategori baik jika siswa mampu menjawab 76-100%, kategori cukup jika siswa menjawab 56-75% dan kategori kurang jika siswa menjawab <55% (Arikunto,S.1998).

3. Sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS adalah kemampuan siswa memberi jawaban sebagai suatu tanggapan responden atau kecenderungan perasaan, penilaian tentang HIV/AIDS yang menggambarkan suka atau tidak dalam upaya pencegahannya, sesuai informasi yang diterima. Penelitian ini diukur dengan kuesioner yang meliputi masalah terhadap HIV/AIDS, bagaimana cara tidak terkena HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS. Hasil pengukuran dikategorikan dengan *skala ordinal* yaitu kategori baik, kategori cukup dan ketogori kurang. Kategori baik jika siswa mampu menjawab 76-100%, kategori cukup jika siswa menjawab 56-75% dan kategori kurang jika siswa menjawab <55%.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan berbagai cara (Notoadmodjo, 2002). Alat ukur penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga macam kuesioner, yaitu kuesioner untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi, pengetahuan terhadap HIV/AIDS, sikap siswa mencegah penularan HIV/AIDS.

1. Kuesioner tentang kesehatan reproduksi meliputi : perilaku seksual, masa subur pada wanita, reproduksi dan remaja mulai baligh. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan alternatif jawaban deskripsi “benar dan salah”. Penilaian untuk kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi ini jika responden menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor 1, sedangkan jika pertanyaan salah akan mendapat skor 0. Alternative jawaban pada setiap butir soal yang dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah butir soal dan dikalikan 100%. Hasilnya berupa prosentase untuk menilai tingkat pengetahuan ressponden tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan rumus Uji mean.

Tabel. 1
Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

No	Materi	<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>	N
1	Pengertian	1,4,8,9,10,14,15, 18,19,20	5,6,7,11,13,17,	17
2	Gejala	2,3		2
3	Cara penularan	16		1
	jumlah			20

Kuesioner tentang pengetahuan meliputi : pengertian, penyebab, gejala, cara penularan, perilaku yang beresiko dan tidak beresiko rendah. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS tersebut di ukur menggunakan kuesioner dengan alternatif deskriptif “benar dan salah”. Penilaian untuk kuesioner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Penilaian untuk

kuesioner tingkat pengetahuan HIV/AIDS jika responden menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor 1, sedangkan jika pertanyaan salah akan mendapat skor 0. Alternative jawaban pada setiap butir soal yang dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah butir soal dan dikalikan 100%. Hasilnya berupa prosentase untuk menilai tingkat pengetahuan ressponden tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan rumus Uji mean.

Tabel. 2
Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

No	Materi	Favorable	Unfavourable	N
1	Pengertian HIV/AIDS	1	1	2
2	Penyebab HIV/AIDS	6,11	3	3
3	Gejala HIV/AIDS	12,14,16,17	4,5,8	7
4	Cara Penularan HIV/AIDS	19	7,9,10,13,15	6
5	Faktor Resiko HIV/AIDS		18,20	2
Jumlah				20

2. Kuesioner tentang sikap meliputi: masalah terhadap HIV/AIDS, bagaimana cara tidak terkena HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS : Mengetahui sikap siswa diukur dengan kuesioner dengan *skala likert*. Dalam hal ini responden disuruh memilih salah satu kemungkinan

jawaban terhadap pernyataan yang diajukan kepadanya. Untuk jawaban yang bersifat positif (favorable) menggunakan skor 1 = STS (sangat tidak setuju), 2 = TS (tidak setuju), 3 = S (setuju), 4 = SS (sangat setuju), untuk jawaban yang bersifat negatif (unfavorable) menggunakan skor 4 = STS (sangat tidak setuju), 3 = TS (tidak setuju), 2 = S (setuju), 1 = SS (sangat setuju).

Tabel. 3
Sikap terhadap HIV/AIDS

No	Materi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	N
1	Sikap terhadap ODHA /Orang dengan HIV/AIDS	2,4,10,12	1,3,5,6,8,9,14,16	12
2	Pencegahan dan penularan HIV/AIDS	7,12,15,17,20	11,18,19	8
	jumlah			20

G. Cara pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membagikan kuesioner yang sifatnya terstruktur atau terpimpin, sehingga semua pernyataan yang diajukan pada responden sama, terarah dan tidak terjadi bias pada responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa tanggapan, informasi dan jawaban dari responden. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada siswa dengan menjelaskan maksud dari pernyataan dan pernyataan terlebih dahulu, kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal

yang tidak dimengerti. Kendala peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu anak-anaknya tidak kondusif dikarenakan tidak ditunggu bapak atau ibu guru.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki nilai validitas yang tinggi . Uji validitas tersebut dilakukan pada sasaran yang sama dengan responden peneliti. Dalam uji validitas agar dapat memperoleh hasil penelitian yang baik maka instrument penelitian harus valid. Valid yaitu mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrument dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas internal dengan cara menguji analisis butir menggunakan rumus *Product Moment Pearson* (mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total) dengan bantuan komputer (Arikunto, 2006). Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2008).

Adapun rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah hasil setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

n = jumlah subyek penelitian.

Uji validitas dilakukan di SMA N 1 kelas X Seyegan Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden 30 siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden di SMA N 1 seyegan pada bulan maret 2013 dengan memberikan kuesioner yang dijadikan dalam penelitian ini. Pernyataan yang tidak valid kemudian digugurkan atau dihilangkan.

Tabel. 4
Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

No	Materi	<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>	N
1	Pengertian	1,4,9,10,14, 18,19,20	5,6,7,11,13,17,	14
2	Gejala	2,3		2
3	Cara penularan	16		1
	jumlah			17

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi didapatkan hasil 3 tidak valid dari 20 item pernyataan menjadi 17 item pernyataan yaitu no 8,12, dan 15.

Tabel. 5
Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

No	Materi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	N
1	Pengertian HIV/AIDS	1	2	2
2	Penyebab HIV/AIDS	11	3	2
3	Gejala HIV/AIDS	12,14,16,17	4,5,8	7
4	Cara Penularan HIV/AIDS	19	7,9,10	4
5	Faktor Resiko HIV/AIDS	-	18,20	2
	Jumlah			17

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS didapatkan 3 tidak valid dari 20 pernyataan yaitu no 6,13, dan 15.

Tabel. 6
Sikap terhadap HIV/AIDS

No	Materi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	N
1	Sikap terhadap ODHA /Orang dengan HIV/AIDS	2,4,10,12	1,3,5,6,8,9,14,16	12
2	Pencegahan dan penularan HIV/AIDS	12,15,17	11,18,19	6
	jumlah			18

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada kuesioner sikap terhadap HIV/AIDS didapatkan 2 tidak valid dari 20 pernyataan yaitu no 7 dan 20.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrument penelitian. Instrument penelitian dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten sehingga dapat digunakan dengan baik. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas dengan menggunakan *Alpa Cronbach* (Notoadmodjo, 2003).

Variabel dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0,3. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas instrument

K = Banyak item pertanyaan

S_1 = Simpangan Baku

S_x = Simpangan baku dari keseluruhan item pertanyaan

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan cronbach's Alpha didapatkan bahwa hasil uji reliabilitas sebesar 0,766. Menurut (Arikunto, 2006), koefisien reliabilitas dapat dikategorikan dalam kriteria rendah apabila nilai $r > 0,6$.

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah semua data terkumpul dengan melalui beberapa tahap pengambilan sampel dan tahap pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisa data. Proses pengolahan data yang akan dilakukan diantaranya yaitu :

1. *Editing* data yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden.
2. *Coding* yaitu memberi kode untuk setiap item pertanyaan sehingga dapat memudahkan dalam pengolahan data.

3. *Tabulating* yaitu data mentah (raw data) dilakukan pemetaan data (array data), kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi.
4. *Entry* yaitu memasukan data ke komputer selanjutnya data dihitung dengan SPSS taraf signifikansi 5%.

Untuk mempermudah dalam analisa data, maka digunakan progam SPSS dengan uji korelasi parametik *Sperman's rho* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal sehingga sehingga dapat ditentukan hipotesis penelitian diterima atau ditolak dan untuk mengukur besarnya hubungan linier (keeratan) antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pengetahuan dan sikap siswa terhadap penularan HIV/AIDS.

J. Etika Penelitian

Menurut hidayat (2009), etika penelitian meliputi :

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden, peneliti dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). Di sini peneliti memberikan *informed consent* sebelum dilakukan penelitian dan subjek dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak memberikan/mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian (Hidayat,2009).

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2009). Kerahasiaan data dilakukan dengan tidak mempublikasikan nama responden hanya menyajikan hasil serta jawaban responden.